

**KONTRIBUSI PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA WANITA
TANI PEMBUAT ATAP RUMBIA TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA DI KABUPATEN KONAWE**

ORAL

Leni Saleh

Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lakidende
e-mail: cici_raslin@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya pendapatan wanita tani pembuat atap rumbia dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di Kabupaten Konawe dan untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha dari wanita tani pembuat atap rumbia di Kabupaten Konawe. Berdasarkan hasil penelitian pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh wanita tani pembuat atap rumbia di Kabupaten Konawe sudah cukup optimal yaitu sebesar Rp.23.248.175,- atau rata-rata sebesar Rp.1.010.790,- per wanita tani pembuat atap rumbia dalam satu bulan proses pembuatan. Sedangkan kontribusi pendapatan wanita pembuat atap rumbia terhadap total pendapatan keluarga yaitu sebesar 33 %, artinya kegiatan usaha ini dapat dikatakan sebagai usaha sampingan atau tambahan pendapatan rumah tangga. Hasil analisis R/C ratio menunjukkan angka 1,74 ini menunjukkan bahwa usaha wanita tani pembuat atap rumbia di Kabupaten Konawe layak untuk diusahakan.

Kata kunci: analisis pendapatan, kontribusi, kelayakan usaha

PENDAHULUAN

Kabupaten Konawe sebagai salah satu daerah otonom memiliki berbagai sumber daya ekonomi yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan dari pembangunan ekonomi, salah satunya yaitu meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah agar kesejahteraan masyarakat lebih merata. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah harus mampu mengembangkan sektor perekonomian yang potensial dan diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian Kabupaten Konawe umumnya dan masyarakat khususnya.

Upaya melibatkan wanita dalam kegiatan usaha membuat atap rumbia merupakan salah satu upaya peningkatan keamanan ekonomi keluarga dan efisiensi pemanfaatan sumberdaya lokal serta meningkatkan status gender dalam kegiatan sektoral. Keikutsertaan wanita dalam kegiatan usaha membuat atap rumbia mampu memberikan sumbangan finansial dalam bentuk peningkatan pendapatan keluarga (Suradisatra dan Lubis, 2000).

Desa Tanggobu Kecamatan Lambuya merupakan salah satu sentra tempat tumbuhnya pohon rumbia karena daerahnya yang banyak rawa atau sungai-sungai kecil, sehingga banyak para penduduk menggunakan fasilitas yang ada dimana

sebagian penduduknya terutama wanita taninya melakukan usaha pembuatan atap rumbia disamping usaha tani lainnya. Eksistensi wanita tani sebagai pembuat atap rumbia tampaknya tidak ada unsur paksaan atau dikendalikan oleh suami atau majikannya, artinya perempuan tidak tergantung pada pihak lain yang menjadikan ia terpaksa melakoni aktifitas sebagai pembuat atap rumbia atau memaksanya untuk tinggal dan berdiam diri dirumah, mengurus rumah tangga, suami dan anak. Mereka memutuskan sendiri jalan yang harus dilakoninya, seperti dalam melakukan aktifitas pembuatan atap rumbia, selain membawa dampak yang positif bagi kemajuan ekonomi keluarga, juga dapat mengembangkan bakat, keterampilan, pengetahuan serta pengalaman dalam kegiatan membuat atap.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besarnya pendapatan wanita tani pembuat atap rumbia, mengetahui kontribusinya terhadap pendapatan keluarga, dan bagaimana kelayakan usaha dari wanita tani pembuat atap rumbia di Kabupaten Konawe.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2016 di Desa Tanggobu Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara langsung (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa di Desa Tanggobu Kecamatan Lambuya merupakan salah satu daerah usaha pembuatan atap rumbia yang ada di Kabupaten Konawe.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus yaitu dengan mengambil seluruh jumlah populasi yang ada di Desa Tanggobu Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe. Dimana semua populasi yang berjumlah 23 orang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang bersumber dari wawancara langsung responden.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui catatan yang diarsipkan oleh instansi terkait.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah :

1. Mengetahui berapa besarnya pendapatan wanita tani pembuat atap rumbia dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di Kabupaten Konawe.

$$I = TR - TC$$

dimana:

I = Pendapatan wanita tani pembuat atap rumbia (Rp)

TR = Penerimaan wanita tani pembuat atap rumbia (Rp)

TC = Total Biaya wanita tani pembuat atap rumbia (Rp) (Soekartawi, 1993).

Total pendapatan keluarga pembuat atap rumbia dihitung dengan menjumlahkan pendapatan semua anggota rumah tangga, yaitu :

$$I = I_1 + I_2 + I_3$$

Keterangan

I_1 = Pendapatan wanita pembuat atap rumbia (Istri)

I_2 = Pendapatan Suami

I_3 = Pendapatan Anggota Keluarga Lain

Untuk menghitung kontribusi pendapatan wanita pembuat atap rumbia terhadap total pendapatan keluarga, digunakan rumus sebagai berikut (Handayani, 2009) :

$$P = \frac{PW}{PWK} \times 100 \%$$

dimana;

P = Kontribusi pendapatan wanita pembuat atap rumbia terhadap total pendapatan keluarga (%)

PW = Pendapatan Wanita pembuat atap rumbia (Rp)

PWK = Total Pendapatan Keluarga pembuat atap rumbia (Rp)

2. Mengetahui bagaimana kelayakan usaha dari wanita tani pembuat atap rumbia di Kabupaten Konawe. Metode yang digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha kegiatan usaha wanita tani pembuat atap rumbia digunakan rumus :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria dari pengujian R/C adalah sebagai berikut :

- Nilai $R/C > 1$ maka kegiatan usaha yang dilakukan dapat dikatakan layak karena kegiatan usaha yang dilakukan dapat memberikan penerimaan yang lebih besar dari pada pengeluarannya.
- Nilai $R/C < 1$ maka kegiatan usaha yang dilakukan dapat dikatakan tidak layak karena kegiatan usaha yang dilakukan tidak dapat memberikan penerimaan yang lebih besar dari pada pengeluarannya.
- Nilai $R/C = 1$ maka kegiatan usaha yang dilakukan dapat dikatakan tidak memberikan keuntungan maupun kerugian (impas) karena penerimaan yang diterima sama dengan biaya yang dikeluarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Keterampilan pengusaha dalam mengelola usahanya akan sangat mempengaruhi pada tingkat keberhasilan untuk mengantisipasi hambatan yang ada. Hambatan tersebut dapat berupa keadaan alam, sosial ekonomi pengusaha,

bahkan juga kebijaksanaan baru dibidang pengusaha. Karakteristik responden yang diuraikan dalam hasil penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusaha.

Umur

Hasil penelitian diketahui bahwa umur pengusaha responden usaha pembuatan atap rumbia di Desa Tanggobu Kecamatan Lambuya bervariasi mulai dari 34–49 tahun.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden atap rumbia ditingkat SMA sebanyak 11 responden (48 %), SMP sebanyak 7 responden (30 %), dan SD sebanyak 5 pengusaha responden (21,87%).

Pengalaman Berusaha

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lamanya berusaha $\leq$ 5 tahun sebanyak 23 responden (100%). Melihat pengalaman pengusaha tersebut diatas menunjukkan dominan kurang berpengalaman dalam usaha pembuatan atap rumbia.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa besarnya tanggungan 1 – 4 orang sebanyak 23 responden (100%). Dengan demikian jumlah anggota pengusaha keluarga responden yang termasuk relatif kecil dapat memperlancar kegiatan dalam membiayai usahanya karena dengan jumlah tanggungan keluarga tersebut tidak terlalu membutuhkan biaya yang besar dalam membiayai rumah tangga.

Jumlah Atap Rumbia Yang Digunakan

Jumlah yang dimaksud adalah jumlah yang dibuat/dianyam oleh responden pada satu kali proses pembuatan dalam 1 bulan ini berkaitan dengan penggunaan tenaga kerja, penggunaan sarana produksi dan sekaligus mempengaruhi tingkat pendapatan pengusaha.

Tabel 1. Keadaan Jumlah Daun Rumbia yang Digunakan Dalam Satu Kali Proses Pembuatan Atap Rumbia (1 bulan) di Desa Tanggobu Kecamatan Lambuya, Tahun 2016.

No.	Jumlah (Ikat)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	$\leq$ 26	6	26
2.	26	6	26
3.	$>$ 26	11	48
Jumlah		23	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2016.

Jumlah Bambu Yang Digunakan

Jumlah yang dimaksud adalah jumlah bambu yang digunakan untuk tulang atap oleh responden pada satu kali proses pembuatan dalam 1 bulan ini.

Tabel 2. Jumlah Bambu yang Digunakan dalam Satu Kali Proses Pembuatan Atap Rumbia (1bulan) di Desa Tanggobu Kecamatan Lambuya, Tahun 2016

No.	Jumlah (Ikat)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	≤ 27	6	26
2.	27	6	26
3.	> 27	11	48
Jumlah		23	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2016.

Jumlah Rotan Yang Digunakan

Jumlah yang dimaksud adalah jumlah rotan yang digunakan untuk pengikat atap oleh responden pada satu kali proses pembuatan dalam 1 bulan ini.

Tabel 3. Jumlah Rotan yang Digunakan dalam Satu Kali Proses Pembuatan Atap Rumbia (1bulan) di Desa Tanggobu Kecamatan Lambuya, Tahun 2016

No.	Jumlah (Ikat)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	≤ 23	13	57
2.	23	9	39
3.	> 23	1	4
Jumlah		23	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2016.

Analisis Biaya dan Penerimaan Usaha Pembuatan Atap Rumbia

Penerimaan

Besar kecilnya penerimaan dari usaha pembuatan atap rumbia ditentukan oleh besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual produk tersebut. Semakin tinggi harga jual akan semakin tinggi penerimaan yang diperoleh pengusaha pembuatan atap rumbia. Besarnya biaya penerimaan yang diterima oleh pengusaha pembuatan atap rumbia dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Hasil Penerimaan Pengusaha Di Desa Tanggobu Kecamatan Lambuya, Tahun 2016

No.	Penerimaan (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	≤ 2.375.217	15	65
2.	> 2.375.217	8	35
Jumlah		23	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2016

Biaya Variabel

Penggunaan daun rumbia yang baik tentu akan dapat meningkatkan produksi dan pendapatan serta keuntungan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup pengusaha. Untuk mengetahui penggunaan daun rumbia dalam satu kali (bulan) oleh pengusaha responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Variabel dalam satukali (1bulan) Usaha Pembuatan atap Rumbia di Desa Tanggobu Kecamatan Lambuya, Tahun 2016

No.	Biaya Variabel (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	≤ 1.361.783	18	78
2.	> 1.361.783	5	22
	Jumlah	23	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2016.

Biaya Tetap

Biaya tetap dalam kegiatan usaha Pembuatan atap rumbia di Kecamatan Lambuya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Tetap Usaha Pembuatan Atap Rumbia di Desa Tanggobu Kecamatan Lambuya, Tahun 2016

No.	Biaya Tetap (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	≤ 2.645	9	39
2.	> 2.645	14	61
	Jumlah	23	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2016.

Pendapatan

Untuk melihat besarnya pendapatan yang diterima oleh pengusaha pembuatan atap rumbia dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan Wanita Tani Pembuat Atap Rumbia di Desa Tanggobu Kecamatan Lambuya, Tahun 2016.

No.	Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	≤ 1.010.790	10	43
2.	> 1.010.790	13	57
	Jumlah	23	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2016

Analisis Pendapatan Usaha Pembuatan Atap Rumbia

Besarnya pendapatan usaha pembuatan atap rumbia yang digunakan oleh pengusaha responden di Kecamatan Lambuya dapat dilihat pada uraian berikut dengan formulasi :

$$I = TR - TC$$

$$I = \text{Rp.}54.630.000,- - \text{Rp.}31.381.825,-$$

$$I = \text{Rp.}23.248.175,-$$

Dari hasil penelitian usaha pembuatan atap rumbia total biaya tetap sebesar Rp.60.825,- dengan rata-rata Rp.2.645,- sedangkan total biaya tidak tetap (*variable cost*) Rp.31.321.000,- dengan rata-rata Rp.1.361.783,-. Sehingga Jumlah total dari biaya yang dikeluarkan dalam usaha pembuatan atap rumbia di Desa Tanggobu

dalam 1 bulan adalah sebesar Rp.31.381.825,- atau rata-rata Rp.1.364.427,-. Untuk total penerimaan adalah sebesar Rp.54.630.000,- atau rata-rata Rp.2.375.217,-. Dilihat dari selisih penerimaan dan biaya yang dikeluarkan menunjukkan bahwa usaha pembuatan atap rumbia di Desa Tanggobu Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe memberikan pendapatan yang besar dengan rata-rata pendapatan memperoleh sebanyak Rp.1.010.790,- atau sebesar Rp.23.248.175,-.

Analisis Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Keluarga

Total pendapatan keluarga pembuat atap rumbia dihitung dengan menjumlahkan pendapatan semua anggota rumah tangga, yaitu :

$$I = I_1 + I_2 + I_3$$

$$I = \text{Rp. } 23.248.175 + \text{Rp. } 46.950.000 + \text{Rp. } 3.370.000$$

$$I = \text{Rp. } 50.320.000$$

Berdasarkan hasil penelitian besarnya pendapatan wanita tani pembuat atap rumbia adalah sebesar Rp.23.248.175 atau rata-rata Rp.1.010.790, pendapatan suami adalah sebesar Rp.46.950.000 atau rata-rata Rp.2.041.304 sedangkan pendapatan anggota keluarga lainnya adalah sebesar Rp.3.370.000 atau rata-rata Rp.146.522, sehingga jumlah total pendapatan keluarga lain adalah sebesar Rp.50.320.000 atau rata-rata Rp.2.187.826. Dari uraian tersebut dapat diketahui total pendapatan keluarga wanita tani pembuat atap rumbia di Desa Tanggobu Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe adalah sebesar Rp.73.568.175 atau rata-rata Rp.3.198.616.

Setelah mengetahui besar masing-masing pendapatan yang diperoleh keluarga wanita tani pembuat atap rumbia maka dapat diketahui total pendapatan keluarga selama satu bulan serta kontribusi pendapatan wanita tani pembuat atap rumbia terhadap total pendapatan keluarga di Desa Tanggobu Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe. Kontribusi pendapatan wanita tani pembuat atap rumbia terhadap total pendapatan keluarga di Desa Tanggobu Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Pembuat Atap Rumbia Terhadap Total Pendapatan Keluarga di Desa Tanggobu Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe

No.	Skala Usaha (Lembar)	Pendapatan Usaha Pembuatan Atap Rumbia (Rp/Bln)	Total Pendapatan Keluarga (Rp/Bln)	Kontribusi (%)
1.	≤ 792	≤ 1.010.790	≤ 3.198.616	≤ 33
2.	> 792	> 1.010.790	> 3.198.616	> 33

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2016.

Tabel 8 menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usaha wanita pembuat atap rumbia terhadap total pendapatan keluarga yaitu 23% - 47% (dimana rata-rata kontribusinya adalah sebesar 33%). Hal ini menunjukkan usaha pembuatan

atap rumbia di Desa Tanggobu Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe dapat dikatakan sebagai usaha sampingan atau tambahan.

Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Atap Rumbia

Tabel 9. Pendapatan, Penerimaan, Total Biaya, Kontribusi dan Kelayakan Usaha Wanita Tani Pembuat atap rumbia di Desa Tanggobu Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe

No.	Uraian	Nilai
1.	Penerimaan Usaha (Rp)	54.630.000
2.	Total Biaya (Rp)	31.381.825
3.	Pendapatan Wanita Tani (Rp)	23.248.175
4.	Pendapatan Keluarga Lain (Rp)	50.320.000
5.	Total Pendapatan Keluarga (Rp)	73.568.175
6.	Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga (%)	33
7.	Kelayakan Usaha Wanita Tani	1,74

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2016.

Dari besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan petani dapat dihitung besarnya R/C ratio yang menunjukkan kelayakan usaha kegiatan usaha wanita tani pembuat atap rumbia. R/C ratio berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas diperoleh R/C sebesar 1,74. Nilai R/ C ratio lebih besar dari satu, hal ini berarti bahwa dalam usaha wanita tani pembuat atap rumbia yang dilakukan di Desa Tanggobu Kecamatan Lambuya adalah efisien atau layak untuk di usahakan dan setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar 1.74 rupiah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh wanita tani pembuat atap rumbia di Desa Tanggobu Kecamatan Lambuya sudah cukup optimal yaitu sebesar Rp.23.248.175,- atau rata-rata sebesar Rp1.010.790,- perwanita tani pembuat atap rumbia dalam satu bulan proses pembuatan. Kontribusi pendapatan wanita pembuat atap rumbia terhadap total pendapatan keluarga yaitu antara 23% -47% atau rata-rata 33%. Jadi dapat dikatakan sebagai usaha sampingan atau tambahan pendapatan rumah tangga.
2. Total penerimaan wanita tani pembuat atap rumbia adalah sebesar Rp.54.630.000 dan nilai dari total biaya adalah sebesar Rp.31.381.825 sehingga hasil perhitungan R/C ratio adalah sebesar 1,74 menunjukkan bahwa kegiatan usaha wanita tani pembuat atap rumbia yang dilakukan sudah layak untuk dilanjutkan atau di usahakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas maka disarankan kepada wanita tani pembuat atap rumbia, perlu ditingkatkan lagi karena usaha pembuatan atap rumbia ini menguntungkan, sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi kemajuan ekonomi keluarga. Kepada pemerintah daerah perlu memberikan dorongan dan bantuan usaha kepada para pengusaha kecil ini agar dapat menciptakan ekonomi kreatif yang bertumpu pada sumber daya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, M.Th (2009). *Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pembuat makanan olahan terhadap total pendapatan keluarga*. Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Volume V No. 1 Juli 2009, hal. 7.
- Kumala, P. 2011. *Kontribusi Pendapatan Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Tokolan Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Riau.
- Nurmanaf, A.Rozany. 2006. *Peranan Sektor Luar Pertanian terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering*. Jurnal SOCA vol 8. no3. November 2008, hal 318-322.
- Widiandarini, Ni Putu Yesi. 2001. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga dengan Luas Pemilikan Lahan yang Berbeda. (Studi Kasus di Desa Subuk, Busungbiu, Buleleng)*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. FP UNUD, Denpasar.
- Soekartawi, 1993. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- , 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suradisastra, K dan Lubis, M. 2000. *Aspek Gender dalam Kegiatan Usaha Peternakan*. Wartazoa (10)(1). Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Suratiyah, Ken. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.